

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Apendisitis adalah peradangan yang terjadi pada apendiks vermiformis baik secara akut maupun kronis yang disebabkan oleh obstruksi pada lumen apendiks.<sup>1</sup> Apendisitis menjadi salah satu masalah kesehatan pada anak yang paling sering memerlukan tindakan pembedahan abdomen segera.<sup>2,3</sup>

Apendisitis bisa terjadi pada semua umur, namun pada anak kurang dari satu tahun jarang terjadi karena apendiks pada anak masih berbentuk kerucut, yaitu lebar pada pangkalnya dan menyempit ke arah ujungnya. Sehingga kecil kemungkinan mengalami obstruksi.<sup>4</sup>

Apendisitis paling sering terjadi pada anak yang lebih tua, dengan insiden puncak antara usia 12 sampai 18 tahun.<sup>5,6</sup> Pada anak di bawah usia 5 tahun, kondisi ini jarang terjadi, dengan kasus kurang dari 5%, dan pada anak di bawah usia 3 tahun lebih jarang terjadi, dengan kasus kurang dari 1%.<sup>5</sup> Risiko apendisitis seumur hidup diperkirakan sebesar 8,7% untuk anak laki-laki dan 6,7% untuk anak perempuan.<sup>6</sup> Di Amerika Serikat, lebih dari 70.000 kasus apendisitis ditemukan pada anak-anak setiap tahunnya, oleh karena itu dikatakan sebagai kondisi bedah akut yang paling umum terjadi.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Azrina Octavia di RSUP Haji Adam Malik tahun 2017, terdapat 42 kasus apendisitis pada rentang usia 0-19 tahun, dengan dominasi pasien pada usia 10-19 tahun.<sup>7</sup> Sedangkan, menurut hasil penelitian Wibowo, dkk yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2018-2019, apendisitis akut anak didominasi pada kelompok usia 6-12 tahun yakni 36 pasien dari total 68 pasien (53%).<sup>8</sup>

Perforasi pada apendisitis lebih sering terjadi pada anak-anak dibandingkan orang dewasa, terutama pada anak yang lebih kecil dengan tingkat perforasi sebesar 82% untuk anak-anak di bawah 5 tahun dan mendekati 100% pada bayi.<sup>5</sup> Tingginya angka kejadian perforasi juga disebabkan oleh faktor anatomi, dimana anak memiliki dinding apendikular yang lebih tipis dibanding pasien dewasa, omentum yang lebih pendek sehingga tidak mampu untuk mencegah penyebaran

infeksi, sekum yang tidak dapat berdistensi, dan kapasitas rongga perut yang kecil yang mengakibatkan penyebaran infeksi secara cepat sehingga memerlukan diagnosis dini untuk mengurangi resiko mortalitas lebih dari 90%.<sup>9, 10, 11</sup>

Meskipun apendisitis memiliki insiden yang tinggi, penegakkan diagnosis masih sulit dilakukan. Gejala klasik seringkali tidak ditemukan pada anak-anak.<sup>12</sup> Presentasi klinis sering kali bervariasi dan diagnosis sering kali meragukan dengan kondisi medis lainnya.<sup>13</sup> Anamnesis dan pemeriksaan fisik juga lebih sulit dilakukan. Kesulitan dalam mendiagnosis mengakibatkan terjadinya peningkatan risiko baik apendektomi negatif maupun diagnosis tertunda, keduanya menyebabkan meningkatnya angka morbiditas, komplikasi, rawat inap yang lebih lama, dan biaya yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Berdasarkan kajian diatas dapat diketahui bahwa apendisitis merupakan masalah kegawatdaruratan bedah abdomen yang paling sering ditemukan pada anak dan dapat menimbulkan komplikasi yang membahayakan apabila tidak segera ditatalaksana, maka peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian mengenai Karakteristik Penderita Apendisitis yang Dioperasi di Divisi Bedah anak RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan dan rumah sakit pendidikan Universitas Andalas. Hal ini menyebabkan banyaknya kasus rujukan apendisitis yang dioperasi di bagian bedah anak dan memiliki pencatatan data yang baik sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai:

Bagaimana gambaran penderita apendisitis pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2020?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran penderita apendisitis pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2020.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran penderita apendisitis pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2020 berdasarkan usia.
2. Mengetahui gambaran penderita apendisitis pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2020 berdasarkan jenis kelamin.
3. Mengetahui gambaran penderita apendisitis pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2020 berdasarkan klasifikasi apendisitis.
4. Mengetahui gambaran penderita apendisitis pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2020 berdasarkan jenis pembedahan.
5. Mengetahui gambaran penderita apendisitis pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2020 berdasarkan onset.
6. Mengetahui gambaran penderita apendisitis pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2020 berdasarkan lama rawatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi peneliti**

1. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai apendisitis.
2. Untuk memahami karakteristik penderita apendisitis pada anak berdasarkan usia, jenis kelamin, klasifikasi apendisitis, jenis pembedahan, onset, dan lama rawatan.

#### **1.4.2 Bagi pembaca**

1. Memberikan informasi mengenai karakteristik apendisitis pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2020.
2. Menambah wawasan pembaca.

#### **1.4.3 Bagi ilmu pengetahuan**

Menambah pengetahuan di bidang IPTEK dan untuk kemajuan perkembangan di bidang IPTEK.

#### **1.4.4 Bagi civitas akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas**

Sebagai sumber referensi untuk civitas akademika yang membutuhkan data mengenai penelitian ini.

